

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA KLASTER KELUARGA BERDASARKAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* (TPB)

Gita Uly Saputri^{1*}, Sofwan Indarjo²

¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang
Kampus Kedokteran UNNES Jl. Kelud Utara III, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237

*Corresponding author: gitaully6@gmail.com

ABSTRACT

Cilacap Regency had 29,219 confirmed cases of COVID in September 2021. The household or family cluster is considered to be one of the most prominent transmitters of COVID-19 in Cilacap Regency, Central Java. Based on secondary data obtained, confirmed cases of COVID-19 in the work area of the UPTD Puskesmas Kroya I reached 860 cases with cases per cluster, namely the religious activities cluster 16 cases, the market cluster 23 cases, the boarding school cluster 86 cases, and the highest was the family cluster 85% (735 cases). This study aims to analyze the factors associated with COVID-19 transmission prevention behavior in the family cluster based on the Theory of Planned Behavior. This type of research is quantitative research with an observational analytic study design using a cross-sectional approach. The sample in the study was wives / housewives of adult age (20-60) years, sampling using cluster sampling technique with a total sample of 296 people. Data were collected using an instrument in the form of a questionnaire, data analysis was carried out, namely univariate analysis, bivariate using chi square test, and multivariate using regression test, data were analyzed using SPSS. The results showed that there was a relationship between attitude ($p=0,024$), subjective norm ($p=0,003$), perceived behavioral control ($p=0,015$) with intention. A relationship between attitude ($p=0,008$), subjective norm ($p=0,000$), perceived behavioral control ($p=0,024$), intention ($p=0,000$) with COVID-19 transmission prevention behavior. It is necessary to provide information related to COVID-19 to the family cluster in order to improve COVID-19 prevention behavior properly.

Keywords: COVID-19, Family Cluster, COVID-19 Prevention Behavior, Theory or Planned Behavior

PENDAHULUAN

COVID-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Diketahui jumlah kasus di dunia dengan jumlah 225 negara yaitu terkonfirmasi 235.673.032 kasus, September 2021 kasus di Indonesia mencapai 4.215.104 jiwa.⁽¹⁾ Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki

jumlah pasien positif COVID-19 yang tinggi adalah Provinsi Jawa Tengah. Data kasus Kabupaten Cilacap dengan total kasus COVID-19 sebanyak 29.219 dengan konfirmasi sembuh sebanyak 27.238 kasus dan meninggal sebanyak 1.840 kasus.⁽²⁾

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Kroya I dari bulan Juli 2020 sampai 30 September 2021 jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I

mencapai 860 kasus dengan kasus per klaster yaitu klaster kegiatan keagamaan 16 kasus, klaster pasar 23 kasus, klaster pondok pesantren 86 kasus, dan yang tertinggi yaitu klaster keluarga 79% (735 dari 860 kasus) terjadi pada usia dewasa, jenis kelamin perempuan 407 orang dan laki-laki 327 orang. Kasus klaster keluarga tertinggi berada di bulan Juli 2021 sebanyak 139 kasus. Desa Kroya, Pekuncen dan Bajing Kulon merupakan 3 desa tertinggi dengan klaster keluarga.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.⁽³⁾ Klaster keluarga dinilai menjadi salah satu penularan COVID-19 yang paling menonjol di Jawa Tengah. Klaster keluarga dan pondok pesantren menjadi penyumbang terbanyak kasus COVID-19 yang akhir-akhir ini meningkat di Kabupaten Cilacap.⁽⁴⁾

Kasus konfirmasi positif COVID-19 di klaster keluarga merupakan permasalahan yang perlu ditangani. Hal tersebut dikarenakan transmisi COVID-19 telah masuk ke satuan unit terkecil, yaitu keluarga. Segala kebijakan, sistem, dan protokol yang diterapkan pemerintah tidak mampu mencegah transmisi COVID-19 ke

keluarga. Lingkup sosial budaya Indonesia yaitu mengutamakan silaturahmi, menyebabkan transmisi COVID-19 dari satu keluarga mempermudah penularan ke keluarga lainnya, dan warga yang memiliki gejala enggan melakukan *rapid test* atau SWAB karena takut stigma negatif dan dikucilkan oleh masyarakat.⁽⁵⁾

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, melalui wawancara dengan Kepala TU sekaligus bidang kesehatan lingkungan UPTD Puskesmas Kroya I, bahwa perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I masih kurang dalam menerapkan protokol kesehatan dilihat dari masih banyak warga yang tidak memakai masker dan jaga jarak. Pada masa pandemi ini warga masih tetap kegiatan sehari-hari untuk bekerja.

Menurut *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) bahwa teori ini dapat digunakan untuk memprediksi seseorang akan melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Teori perilaku direncanakan menggunakan tiga aspek sebagai anteseden dari niat, yaitu sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Hasil

dari ketiga aspek tersebut akan dapat melihat kecenderungan seseorang yang memiliki intensi untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, sehingga intensi merupakan tingkat kepastian seseorang sebagai prediktor untuk melakukan sesuatu hal atau tindakan.

Menurut penelitian Krisdiani, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ($p=0,046$), norma subjektif ($p=0,001$), dan kontrol perilaku ($p=0,012$) dalam upaya pencegahan penularan COVID-19.⁽⁶⁾ Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat terhadap perilaku keluarga untuk melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *analitik observasional* yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I yang terdiri dari 3 desa yaitu Kroya, Bajing Kulon dan Pekucen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku. Variabel terikat adalah perilaku pencegahan penularan COVID-19

pada klaster keluarga. Sedangkan variabel antara penelitian ini adalah niat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang terdata dalam Kartu Keluarga sebanyak 15.430 KK berusia 20-60 tahun dengan besar sampel berjumlah 296 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *clusters sampling*.

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil pengisian kuesioner. Sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan UPTD Puskesmas Kroya I, Dinas Kesehatan Cilacap, artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *chi square*, analisis multivariat melalui analisis jalur menggunakan uji regresi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan SPSS. Protokol penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Negeri Semarang dengan Nomor 033/KEPK/EC/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, distribusi responden berdasarkan variabel sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku dan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 108 responden (36,5%), sedangkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak 188 responden (63%). Sebanyak 147 responden (49,7%) memiliki norma subjektif yang rendah, sedangkan 149 responden (50,3%) memiliki norma subjektif yang tinggi. sebanyak 97 responden (32,8%) memiliki persepsi kontrol perilaku yang buruk, sedangkan 199 responden (67,2%) memiliki persepsi kontrol perilaku yang baik. Sebanyak 147 responden (49,7%) memiliki niat yang lemah, sedangkan 149 (50,3%) memiliki niat yang kuat. Sebanyak 140 responden (47,3%) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang buruk, sedangkan 156 responden (52,7%) memiliki perilaku pencegahan COVID-19 yang baik.

Hasil penelitian dengan uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,024 karena ($p=0,024$) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan niat pada klaster keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tiap Variabel

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap		
Negatif	108	36,5
Positif	188	63
Jumlah	296	100
Norma Subjektif		
Rendah	147	49,7
Tinggi	149	50,3
Jumlah	296	100
Persepsi Kontrol Perilaku		
Buruk	97	32,8
Baik	199	67,2
Jumlah	296	100
Niat		
Lemah	147	49,7
Kuat	149	50,3
Jumlah	296	100
Perilaku Pencegahan		
Buruk	140	47,3
Baik	156	52,7
Jumlah	296	100

Kroya I. Sikap dalam penelitian ini diukur berdasarkan manfaat mengenai baik buruknya melakukan upaya perilaku pencegahan COVID-19. Pengkategorian variabel dikatakan sikap negatif bila skor < median dan sikap positif bila skor

≥median, karena data terdistribusi tidak normal (median). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap adalah pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap.⁽⁷⁾

Hasil penelitian dengan uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,003 karena ($p=0,003$) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara norma subjektif dengan niat pada klaster keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartoni yang

menyatakan bahwa norma subjektif semakin positif maka akan meningkatkan niat. Begitu pula dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin meningkat norma-norma subjektif, maka akan semakin meningkatkan niat pekerja untuk berperilaku.⁽⁸⁾

Hasil penelitian dengan uji *chi square* menunjukkan nilai $p=0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan niat pada klaster keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku dengan niat pengobatan sakit gigi.⁽⁹⁾

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat I

Variabel	Niat				Jumlah		RP (95% CI)	<i>p value</i>
	Lemah		Kuat		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Sikap								
Negatif	63	21,3	45	15,2	108	36,5	1,306	0,024
Positif	84	28,4	104	35,1	188	63,5	(1,042 - 1,635)	
Norma Subjektif								
Rendah	86	29,1	61	20,6	147	49,7	1,429	0,003
Tinggi	61	20,6	88	29,7	149	50,3	(1,129 - 1,810)	
Persepsi Kontrol Perilaku								
Buruk	58	19,6	39	13,2	97	32,8	1,337	0,015
Baik	89	30,1	110	37,2	199	67,2	(1,068 - 1,674)	

Penelitian ini sejalan dengan Kartika yang menyebutkan bahwa terdapat

hubungan antara *perceived behavioral control* dengan intensi mahasiswa dalam vaksinasi⁽¹⁰⁾. Mahasiswa memiliki suatu niat dalam vaksin dikarenakan adanya dorongan dari bentuk perilaku kontrol yang dipersepsikan. Ini sesuai dengan penjelasan *Theory Planned Behavioral* bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh faktor dan salah satunya adalah *perceived behavioral control*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *p-value* sebesar 0,008 ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-

19 pada klaster keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I.

Dalam penelitian ini responden yang memiliki sikap negatif akan berisiko untuk berperilaku kurang baik dalam menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 sebesar 1,384 kali dibandingkan dengan responden yang merespons sikap secara positif.

Penelitian sejalan dengan Desty yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden terhadap COVID-19 dengan perilaku penerapan protokol kesehatan dengan (*p-value*=0,014).⁽¹¹⁾

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat II

Variabel	Perilaku Pencegahan				Jumlah		RP (95% CI)	<i>p value</i>
	Buruk		Baik		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Sikap								
Negatif	62	20,9	46	15,5	108	36,5	1,384	0,008
Positif	78	26,4	110	37,2	188	63,5	(1,094 - 1,750)	
Norma Subjektif								
Rendah	85	28,7	62	20,9	147	49,7	1,566	0,000
Tinggi	55	18,6	94	31,8	149	50,3	(1,218 - 2,014)	
Persepsi Kontrol Perilaku								
Buruk	55	18,6	42	14,2	97	32,8	1,327	0,024
Baik	85	28,7	114	38,5	199	67,2	(1,047 - 1,682)	
Niat								
Lemah	95	32,1	52	17,6	147	49,7	2,140	0,000
Kuat	45	15,2	104	35,1	149	50,3	(1,631 - 2,808)	

Sikap yang positif belum tentu akan menghasilkan output yang positif juga sehingga dapat terjadinya suatu tindakan. Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi terjadinya suatu praktik antara lain berupa fasilitas, dukungan keluarga, dan dukungan teman.

Menurut penelitian Octa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan cuci tangan yaitu dengan hasil *p value* sebesar 0,017. Semakin positif sikap seseorang maka semakin besar kemungkinan timbulnya tindakan tersebut.⁽¹²⁾

Berbeda hasil dengan penelitian Sari yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19. Hal ini dikarenakan sikap responden yang negatif juga cenderung menunjukkan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik. Ini dikarenakan banyaknya himbauan mengenai pencegahan COVID 19 pada media massa dan media komunikasi lainnya seperti media sosial. Ketakutan dalam komunikasi kesehatan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang.⁽¹³⁾

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) diperoleh dari analisis uji *chi square* pada data yang menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara norma subjektif dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada kluster keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I. Pengkategorian variabel dikatakan norma subjektif rendah bila skor $< \text{mean/median}$ dan norma subjektif tinggi bila skor $\geq \text{mean/median}$. Jika data terdistribusi normal (mean), tidak normal (median).

Penelitian ini sejalan dengan Bronfman yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara norma subjektif terhadap perilaku pencegahan COVID-19. Norma subjektif mencerminkan pengamatan umum individu tentang apakah kelompok referensi penting (keluarga, teman) menerima, mendorong, dan melakukan perilaku pencegahan. Tekanan sosial dari orang terdekat untuk mengadopsi perilaku pencegahan akan menjadi motivator utama untuk mengadopsi perilaku pencegahan kebersihan dan jarak sosial di Chili.⁽¹⁰⁾

Karakteristik sampel menunjukkan bahwa anggota keluarga muncul sebagai salah satu kelompok referensi yang dapat merangsang ibu rumah tangga untuk melakukan perilaku pencegahan COVID-19. Hal ini karena pembatasan jarak sosial dan isolasi sukarela atau wajib telah

diberlakukan dan harus tetap di rumah selama bulan-bulan pertama pandemi, melakukan kegiatan terbatas. Dengan demikian, interaksi yang paling signifikan adalah dengan anggota keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji *chi square* menunjukkan nilai $p=0,024 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara persepsi kontrol perilaku dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada klaster keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I. Pengkategorian variabel dikatakan persepsi kontrol perilaku buruk bila skor $< \text{mean/median}$ dan persepsi kontrol perilaku baik bila skor $\geq \text{mean/median}$, Jika data terdistribusi normal (mean), tidak normal (median).

Penelitian sejalan dengan Aschwanden bahwa persepsi kontrol perilaku memiliki hubungan yang signifikan secara independen dengan setiap perilaku pencegahan. Persepsi kontrol perilaku menunjukkan hubungan yang lebih kuat daripada sikap atau norma subjektif berguna untuk menekankan cara-cara yang lebih mudah dalam perilaku pencegahan COVID-19 atau mengatasi hambatan yang menyulitkan contohnya karena terkendala ekonomi atau pekerjaan, sulit bagi sebagian orang untuk menjaga jarak, mencuci tangan.

Persepsi kontrol perilaku tidak selalu memiliki kekuatan prediksi terkuat diantara komponen *theory of planned behavior*, dalam penelitian norma subjektif memiliki hubungan yang lebih kuat dengan niat.⁽¹⁵⁾

Berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) diperoleh dari analisis uji *chi square* pada data yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara niat dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada klaster keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I. Pengkategorian variabel dikatakan niat lemah bila skor $< \text{mean/median}$ dan niat kuat bila skor $\geq \text{mean/median}$, Jika data terdistribusi normal (mean), tidak normal (median).

Penelitian sejalan dengan Santi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara niat dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu rumah tangga.⁽¹⁶⁾ Niat ditentukan oleh sikap (kesukaan atau ketidaksukaan terhadap melakukan perilaku), tekanan normatif (persepsi tentang apa yang orang lain pikirkan dan lakukan sehubungan dengan perilaku), dan kontrol yang dirasakan (kemampuan untuk melakukan perilaku).⁽¹⁷⁾ Niat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku. Niat mengacu pada faktor-faktor motivasi yang

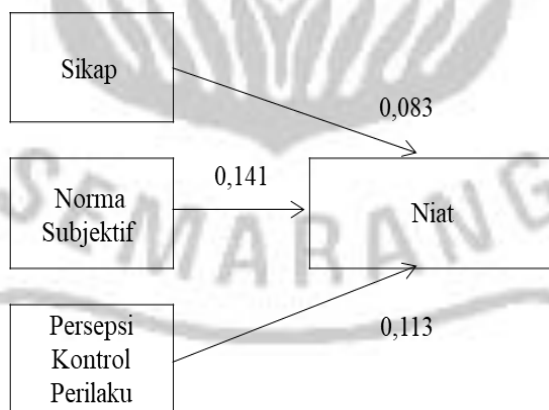
mempengaruhi perilaku tertentu, semakin kuat niat untuk melakukan perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku itu akan dilakukan. ⁽¹⁸⁾

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu norma subjektif 0,017 kurang dari 0,05. Sedangkan variabel sikap 0,164 dan persepsi kontrol perilaku 0,052 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap variabel antara yaitu niat dalam melakukan

perilaku pencegahan COVID-19. Besarnya nilai *R square* yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0,052 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh respon sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku adalah sebesar 52% sementara sisanya 48% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dengan demikian diperoleh diagram seperti pada Gambar 1.

Tabel 4. Koefisien Jalur Regresi Model I

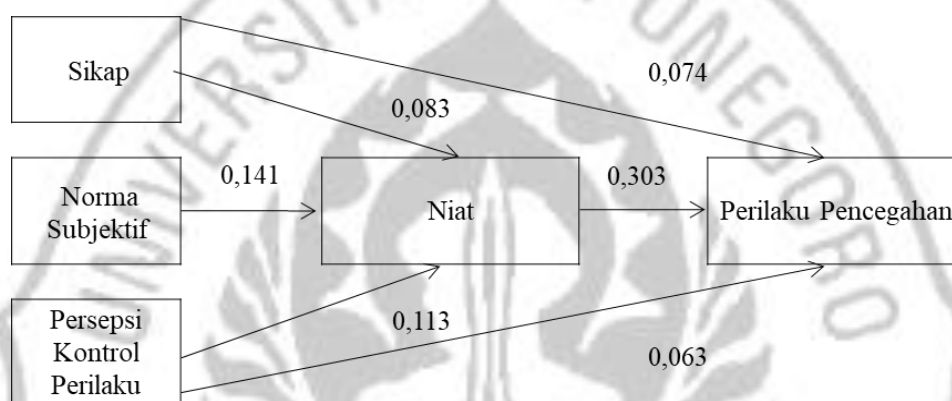
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,950	,146		6,507	0,000
Sikap	,086	,061	,083	1,397	,164
Norma Subjektif	,141	0,59	,141	2,391	,017
Persepsi Kontrol Perilaku	,120	0.62	,113	1,955	,052



Gambar 1. Diagram Koefisien Jalur Regresi Model I

Tabel 5. Koefisien Jalur Regresi Model II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,640	,148		4,329	,000
Sikap	,077	,058	,074	1,315	,190
Norma Subjektif	,130	,056	,130	2,304	,022
Persepsi Kontrol Perilaku	,067	,059	,063	1,135	,257
Niat	,303	,055	,303	5,470	,000



Gambar 2. Diagram Koefisien Jalur Regresi Model I

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel yaitu norma subjektif 0,022 dan niat 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan variabel sikap 0,190 dan persepsi kontrol perilaku 0,257 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel norma subjektif dan niat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu perilaku pencegahan COVID-19. Besarnya nilai *R square* yang terdapat pada tabel model *summary* adalah sebesar 0,151 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh respon sikap,

norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku adalah sebesar 15,1% sementara sisanya 84,9% merupakan kontribusi dari variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dengan demikian diperoleh diagram seperti pada Gambar 2.

Berdasarkan analisis multivariat pengaruh variabel bebas (sikap) melalui variabel antara (niat) terhadap variabel terikat (perilaku pencegahan COVID-19). Diketahui bahwa nilai beta dari pengaruh langsung sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 sebesar 0,074.

Sedangkan pengaruh tidak langsung sikap melalui niat terhadap perilaku pencegahan COVID-19 adalah nilai beta dari niat terhadap perilaku pencegahan COVID-19 dikalikan dengan sikap melalui niat yaitu $0,083 \times 0,303 = 0,025$. Maka pengaruh total dari sikap terhadap perilaku pencegahan COVID-19 adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,074 + 0,025 = 0,099$.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,074 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat, yaitu perilaku pencegahan COVID-19, dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas (sikap), meskipun tidak melalui variabel antara (niat).

Berdasarkan analisis multivariat pengaruh variabel bebas (norma subjektif) melalui variabel antara (niat) terhadap variabel terikat (perilaku pencegahan COVID-19). Diketahui pengaruh langsung yang diberikan norma subjektif terhadap perilaku pencegahan COVID-19 nilai beta sebesar 0,130. Sedangkan pengaruh tidak langsung norma subjektif melalui niat terhadap perilaku pencegahan COVID-19 adalah perkalian antara nilai beta norma

subjektif terhadap niat dengan nilai beta niat terhadap perilaku pencegahan COVID-19 yaitu $0,141 \times 0,303 = 0,042$. Maka pengaruh total yang diberikan norma subjektif terhadap perilaku pencegahan COVID-19 adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,130 + 0,042 = 0,172$.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung 0,130 lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (norma subjektif) tidak melalui variabel antara (niat) namun mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu perilaku pencegahan COVID-19. Norma subjektif memiliki kontribusi terbesar dan signifikan dalam mempengaruhi niat dan niat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19.⁽¹⁸⁾

Berdasarkan hasil analisis multivariate pengaruh variabel bebas (persepsi kontrol perilaku) melalui variabel antara (niat) terhadap variabel terikat (perilaku pencegahan COVID-19). Diketahui pengaruh langsung yang diberikan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku pencegahan COVID-19 nilai beta sebesar 0,063. Sedangkan pengaruh tidak langsung persepsi kontrol perilaku melalui niat

terhadap perilaku pencegahan COVID-19 adalah perkalian antara nilai beta persepsi kontrol perilaku terhadap niat dengan nilai beta niat terhadap perilaku pencegahan COVID-19 yaitu $0,113 \times 0,303 = 0,034$. Maka pengaruh total yang diberikan persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku pencegahan COVID-19 adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu $0,063 + 0,034 = 0,097$.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung 0,063 lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (persepsi kontrol perilaku) tidak melalui variabel antara (niat) namun mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu perilaku pencegahan COVID-19. Niat perilaku adalah prediktor terkuat dari perilaku, dan persepsi kontrol perilaku adalah prediktor terkuat dari niat perilaku.⁽¹⁹⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I Desa Pekuncen termasuk dalam perdesaan, sedangkan desa Kroya dan Bajing Kulon perkotaan. Terdapat hubungan antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku

dengan niat. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan niat dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada kluster keluarga di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kroya I. Sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (variabel bebas) memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku pencegahan penularan COVID-19 (variabel terikat) namun tidak melalui niat (variabel antara).

SARAN

Bagi petugas Puskesmas diharapkan tetap memberikan upaya promotif dan preventif berupa penyuluhan dan pemberian informasi terkait COVID-19 secara rutin kepada ibu rumah tangga lebih patuh dalam melakukan perilaku pencegahan COVID-19.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif yaitu *mix method*. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari sampel penelitian. Selanjutnya dapat mengembangkan *Theory of Planned Behavior* sehingga dapat menemukan faktor lain yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic [Internet]. 2021 [cited 2021 Jan 17]. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
2. Cilacap Siaga COVID-19. Pantauan Kasus COVID-19 Kabupaten Cilacap [Internet]. 2021 [cited 2021 Jan 18]. Available from: <https://corona.cilacapkab.go.id/>
3. UU RI No 52 Tahun 2009. Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Vol. 2009, Aspectos Generales De La Planificación Tributaria En Venezuela. 2009. 31–47 p.
4. RadarBanyumas. Klaster Keluarga dan Ponpes Dominasi Kasus Covid-19 di Cilacap [Internet]. 2021 [cited 2021 Jan 20]. Available from: <https://radarbanyumas.co.id/klaster-keluarga-dan-ponpes-dominasi-kasus-covid-19-di-cilacap/>
5. Kaddi SM, Lestari P, Adrian D. Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019. *J Ilmu Komun.* 2020;18(1):63.
6. Krisdiani SA, Fatah MZ. Hubungan Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Kontak Erat COVID-19 dengan Niat Melakukan Upaya Pencegahan Penularan COVID-19. *J Ilm Permas.* 2021;11(1):51–8.
7. Willis DE, Presley J, Williams M, Zaller N, McElfish PA. COVID-19 Vaccine Hesitancy Among Youth. *Hum Vaccines Immunother* [Internet]. 2021;17(12):5013–5. Available from: <https://doi.org/10.1080/21645515.2021.1989923>
8. Septiana R, Fajaryanti N, Rosa E, Santi H, Syaswani N. Faktor yang Berpengaruh pada Niat Vaksinasi Covid-19 Berdasarkan Theory of Planned Behavior di Desa Pegandon. *Care J.* 2022;1(2):26–39.
9. Laila S, Melviani, TM MF. Persepsi Masyarakat Melalui Pendekatan Theory Of Planned Behavior degan Pengobatan Sakit Gigi di Kecamatan Banjarmasin Timur. *Curr Pharm Sci.* 2022;6(1):568–72.
10. Kartika A, Anisa A, Aprida A, Chita M, Sucipto O. Perceived Behavioral Control dengan Intensi (Niat) dalam Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa. *Psikobuletin Bul Ilm Psikol.* 2022;3(3):126–30.
11. Desty RT, Arumsari W, Rohmah S. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Indones J Heal Community.* 2021;2(1):19.
12. Octa A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ.* 2019;7(1):1–11.
13. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones.* 2020;1(1):32–7.
14. Bronfman NC, Repetto PB, Cisternas PC, Castaneda J V. Factors Influencing the Adoption of COVID-19 Preventive Behaviors in Chile. *Sustainability.* 2021;13(10):1–13.
15. Ashwanden D, Strickhouser JE, Sesker AA, Lee JH, Luchetti M, Terracciano A, et al. Preventive Behaviors During the COVID-19 Pandemic: Associations With Perceived Behavioral Control, Attitudes, and Subjective Norm. *Front*

- Public Heal. 2021;9(May).
16. Santi Y, Indarjo S. Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Ibu Rumah Tangga berdasarkan Protection Motivation Theory. *Higeia*. 2022;6(1):227–38.
 17. Hennessy M, Bleakley A, Ellithorpe M. Prototypes Reflect Normative Perceptions: Implications for the Development of Reasoned Action Theory. *Psychol Heal Med*. 2018;23(3):245–58.
 18. Tambi IFS, Hurai R. Theory of Reasoned Action : Partisipasi Mahasiswa Dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Bali Med J*. 2022;9(2):185–93.
 19. Ghorbanzadeh S, Maheri M, Khalkhali HR. Determinants of Intention and COVID-19 Preventive Behaviors Among the Urban Population: The Use of the Theory of Planned Behavior (TPB). *Res Sq* [Internet]. 2021;1–13. Available from: <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1159352/v1>

